

**RAGAM GARAP TEMBANG PADA IRINGAN
SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN
GRUP WISNUMURTI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat srjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh
Dwitiya Maharani Yanuarita
2010791012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

RAGAM GARAP TEMBANG PADA IRINGAN SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN GRUP WISNUMURTI diajukan oleh Dwitiya Maharani Yanuarita, NIM 2010791012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahdivatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn.
NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn.
NIP 196105291989032002
NIDN 0029056101

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Sutrisni, M.Sn.
NIP 196308231998022001
NIDN 0023086302

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 0001057606

Yogyakarta, 08 - 08 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Seni Karawitan



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 00010057606

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juni 2024
Yang menyatakan



Dwitiya Maharani Yanuarita



MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

Ali bin Abi Thalib

Ketika kamu mendapatkan ujian dalam kehidupanmu bukan berarti Tuhan tidak mencintaimu, justru dengan ujian tersebut tanda Tuhan masih mencintaimu.



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ibuku Elfi Sa'diyah

Bapakku Uye Agus Sutikno

Kakakku Bagus Sabda Nur Huda

Kakakku Wida Riyantika Safitri

Teman terdekatku Naufalhs

Diriku sendiri

Karawitan Angkatan 2020 (KANGASTA)

Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Ragam Garap Tembang Pada Iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti” dengan lancar dan tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan, informasi, bimbingan, bantuan, serta kritik saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

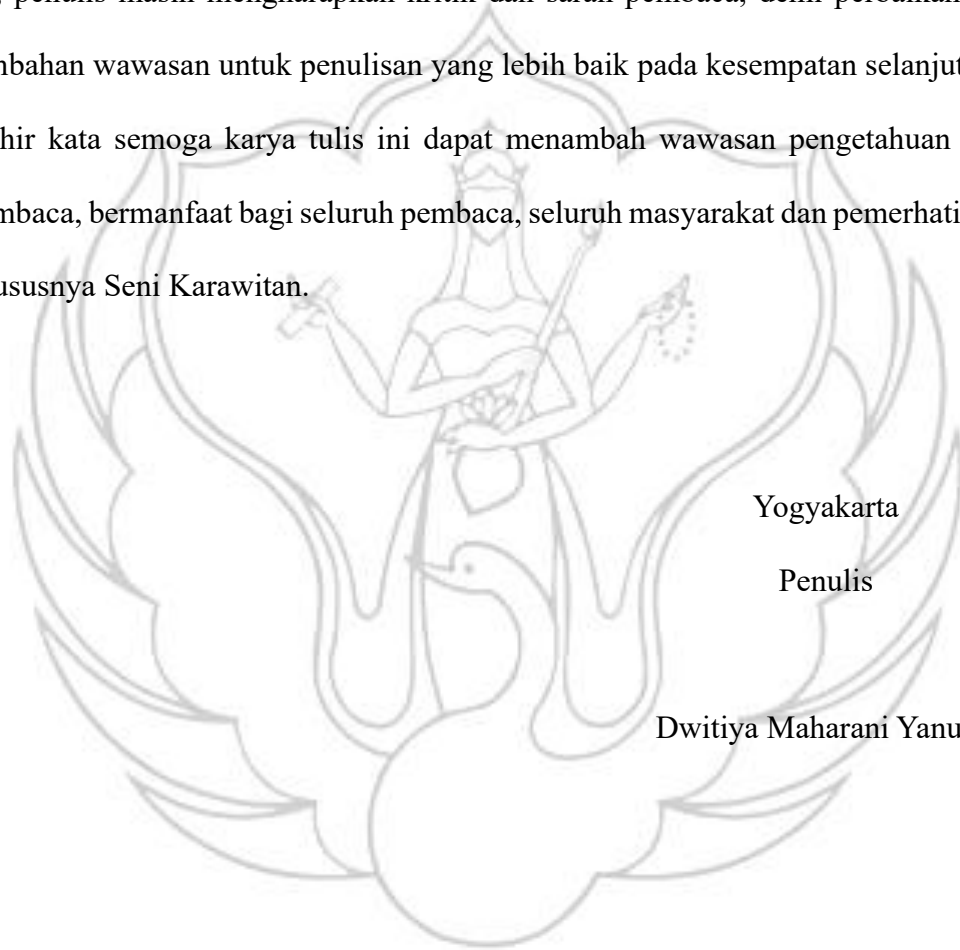
1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan serta dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan referensi, saran, serta motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, refesensi, pendalaman materi, dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan dalam perkuliahan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam pengerjaan penulisan ini.
4. Drs. Trustho, M.Sn., selaku narasumber utama yang telah banyak memberikan informasi, arahan mengenai langkah-langkah memulai

penelitian, memberi saran serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap narasumber Mas Iwan Isawanto, Ibu Ratri Probosini, Ibu Asteria Retno Swastiasuti, Mas Anggoro Budiman, Bapak Jayeng Legowo yang telah memberikan informasi, ilmu, dan arahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
6. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan, arahan, referensi, saran, dukungan, serta bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan serta Karyawan yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat terlaksana dengan lancar.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, kakak, teman terdekatku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, kekuatan, doa, serta restu dalam menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia
9. Seluruh staf perpustakaan Pusat dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang telah melayani peminjaman buku sehingga dapat memperlancar proses penelitian penulis.
Yogyakarta. Serta keluarga besar dan teman-temanku yang memberikan dukungan sekaligus motivasi.
10. Teman-temanku yang ku sayangi dan menyayangiku yang telah memberikan doa dan dukungan satu sama lain.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan apapun untuk kelancaran proses penulisan Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan karya Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran pembaca, demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulisan yang lebih baik pada kesempatan selanjutnya. Akhir kata semoga karya tulis ini dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca, bermanfaat bagi seluruh pembaca, seluruh masyarakat dan pemerhati seni khususnya Seni Karawitan.



Yogyakarta

Penulis

Dwitiya Maharani Yanuarita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SIMBOL	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN TABEL	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	10
A. Landasan Teori	10
B. Metode Penelitian	12
1. Tahap Pengumpulan Data	12
a. Wawancara	12
b. Studi Pustaka.....	14
c. Diskografi	15
d. Dokumentasi	17
2. Tahap Analisis Data.....	18
BAB III RAGAM GARAP TEMBANG PADA IRINGAN SENDRATARI RAMAYANA PRAMBANAN GRUP WISNUMURTI	19
A. Tinjauan Umum.....	19
B. Jenis Tembang Berdasarkan Bentuknya.....	22
1. <i>Sekar Ageng</i>	22
2. <i>Sekar Tengahan</i>	23
3. <i>Sekar Alit atau Macapat</i>	24
4. Tembang Dolanan atau <i>Lelagon</i>	26
C. Ragam Tembang Berdasarkan Fungsi Penyajian	26
1. <i>Untuk Waosan</i>	27
2. <i>Untuk Sulukan</i>	28
3. <i>Untuk Bawa</i>	29
4. <i>Untuk Gerong</i>	32
5. <i>Untuk Rambangan</i>	33
D. Struktur, Garap dan Fungsi Tembang dalam Penyajian Iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti	34
1. Sayembara	41
2. Hutan Dandaka.....	45
3. Goa Kiskendha	60
4. Taman Soka	66
5. Hanoman Obong	76

6. Rama Tambak.....	81
7. Alengka	83
8. Sinta Obong.....	88
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR ISTILAH.....	97
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR SIMBOL



+	: tabuhan ketuk
^	: tabuhan kenong
∪	: tabuhan kempul
⊖	: tanda suwukan
⊙	: gong
	: tanda ulang
••	: tanda harga ½ ketukan
••	: tanda harga ¼ ketukan
⌒	: tanda cengkok atau luk
β	: tabuhan dhah
t	: tabuhan tak
⇒	: selanjutnya

DAFTAR SINGKATAN DAN TABEL

A. Daftar Singkatan

Bl/bal	: Balungan
Bn	: Bonang
Ket	: Keterangan
Ldr	: Ladrang
Ktw	: Ketawang
Pl	: Pelog
Sl	: Slendro
Myr	: Manyura
MC	: Master of Ceremony
Wisman	: Wisatawan Mancanegara
TWC	: Taman Wisata Candi
PDPTP	: Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

B. Daftar Tabel

Tabel 1. Aturan Sekar Macapat	24
Tabel 2. Karakter Sekar Macapat	25
Tabel 3. Urutan penyajian dalam pertunjukan sendratari.....	35

INTISARI

Skripsi dengan judul “Ragam Garap Tembang Pada Iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti” ini membahas tentang beragam tembang baik menurut jenis, bentuk ataupun fungsinya pada sajian karawitan. Fokus pembahasan pada penelitian ini meliputi beragam tembang yang digunakan dalam pertunjukan Sendratari Grup Wisnumurti. Dalam iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti terdapat bervariasi sajian tembang yang disesuaikan dengan adegan pada cerita. Dengan fungsi tembang yang berbeda-beda serta penyajian yang juga beragam. Isi syairnya disesuaikan dengan adegan dalam cerita, serta tembang yang digunakan tidak hanya tembang yang sudah ada sebelumnya yang kemudian di aranseme, namun kebanyakan tembang yang digunakan ialah tembang ciptaan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan cerita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penyampaian data deskriptif analisis. Metode deskripsi peristiwa, unsur bentuk dan aktivitas pertunjukan, selanjutnya menganalisis struktur, pola, dan fungsi unsur musikal khususnya tembang dalam konteks pertunjukan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tembang yang digunakan dalam iringan Sendratari Ramayana Prambanan sangat bervariasi baik secara ragam atau jenisnya. Terdapat jenis tembang *ada-ada*, *lagon*, *waosan*, *gerongan*, dan *rambangan*. Terdapat ragam bentuk tembang antara lain, *durma*, *kinanthi*, *sinom*, *pangkur*, *maskumambang*, *balabak*, dan tembang bebas. Tembang tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda dan dapat mengilustrasikan banyak adegan pada cerita, sehingga karakter tembang tersebut juga disajikan disesuaikan dengan adegan pada cerita.

Kata kunci: tembang, sendratari, ramayana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sendratari merupakan seni, drama dan tari yang menyajikan drama dalam bentuk tarian tanpa adanya dialog. Pertunjukan sendratari biasanya diiringi oleh gamelan sebagai pelengkap drama tarinya. Selain sebagai pelengkap dalam pertunjukan sendratari, keberadaan iringan memiliki peran penting dalam pertunjukan sendratari. Iringan sendratari disebut sangat berpengaruh karena dapat membangun suasana dalam pertunjukan sendratari. Begitu juga dengan tembang dalam iringan sendratari, yang memiliki fungsi sebagai pengganti narasi dialog yang pada drama tari biasa dilakukan oleh tokoh.

Tembang pada iringan pertunjukan sendratari merupakan unsur yang penting, dikarenakan memiliki relasi tekstual dalam penceritaan tentang isi cerita pada pertunjukan sendratari. Tembang pada sendratari selain dapat diartikan untuk memperindah lagu juga difungsikan sebagai narasi cerita yang dapat memperjelas alur cerita dalam pertunjukan sendratari. Dalam pertunjukan sendratari tembang biasa disajikan oleh waranggana dan wiraswara baik secara bersama atau tunggal. Peran *cakepan* pada tembang maka membuat pertunjukan sendratari akan terasa lebih lengkap dan juga pesan dalam tembang tersebut lebih mudah tersampaikan. Dengan disajikannya syair tembang yang sesuai dengan isi cerita tarinya, maka memudahkan penari untuk menghayati alur dan suasana dalam pertunjukan, juga memudahkan para penikmat pertunjukan untuk memahaminya.

Pada pertunjukan sendratari, para tokoh tidak menggunakan dialog sebagai narasinya, namun menggunakan tembang yang disajikan oleh waranggana atau wiraswara sebagai pengganti dialognya. Berbeda dengan Langen Mandra Wanara yang menggunakan tembang sebagai narasi dialog antar tokoh. Langen Mandra Wanara dan sendratari memiliki kesamaan unsur yaitu dengan menggunakan cerita Epos Ramayana dalam pertunjukannya. Perbedaannya dengan Sendratari yaitu dalam penyajiannya karena menggunakan gerak tari yang dibawakan oleh tokohnya dengan posisi *jegkeng* dan dialognya yang disajikan menggunakan tembang *macapat*, sedangkan pada sendratari tembang disajikan oleh waranggana atau wiraswara.

Iringan dalam sendratari merupakan salah satu pendukung pada keberhasilan pertunjukan drama tari, karena pada dasarnya tari yang mengikat karawitan akan berpengaruh terhadap pola garap dalam sistem etnomusikologi Jawa (Trustho, 2005). Supanggih juga menjelaskan bahwa fungsi karawitan di dalam konteks hubungan seni, misalnya dengan seni tari adalah *nguripke jogged* atau menghidupkan tari (Supanggih, 2002). Unsur musikal dalam iringan karawitan merupakan kebutuhan paling penting dalam tari ialah irama dan ritme dengan segala variasinya, karena pada dasarnya penari membutuhkan pengungkapan perasaan atau penghayatan suatu peran dalam sebuah tarian. Keberhasilan pertunjukan tari salah satunya ditentukan oleh faktor iringan, pada tari tradisi Jawa yang diiringi dengan karawitan, antara tari dengan karawitan saling mengikat sehingga dapat membentuk keharmonisan.

Menurut penulis salah satu garap iringan sendratari yang cukup menarik untuk dicermati dengan penggarapan unsur garap tembang adalah Grup Wisnumurti Yogyakarta. Grup Wisnumurti merupakan salah satu grup Sendratari yang bergabung dalam pagelaran Sendratari Ramayana Prambanan, dengan menyajikan garap Tari dan Karawitan gaya Yogyakarta. Keterlibatan Grup Wisnumurti dalam Pergelaran Sendratari Ramayana Prambanan berawal pada tahun 1986 saat pementasan festival setelah rombak panggung terbuka, Fakultas Non Gelar ISI Yogyakarta mengikuti Festival Ramayana di Prambanan dan mendapat kategori iringan terbaik. Setelah festival tersebut sebagian besar pengrawit masih ikut tergabung dalam suatu grup yang kini dikenal sebagai Grup Wisnumurti. Grup Wisnumurti sudah bergabung dalam Sendratari Ramayana Prambanan sejak tahun 1990, dengan mengikuti berbagai seleksi sehingga pada akhirnya dapat lolos seleksi memenuhi aturan garap. Grup ini juga ikut berkolaborasi dalam Internasional Ramayana Festival yang diselenggarakan di panggung terbuka Prambanan pada tahun 2013 (wawancara Trustho pada 3 Februari 2024 pukul 10.00).

Pada saat pertama menyaksikan pertunjukan Sendratari Grup Wisnumurti melalui salah satu *channel youtube*, penulis merasa jika pertunjukan tersebut sangat menakjubkan baik dari segi tarian, latar belakang pertunjukan, juga iringan yang digunakan. Menurut penulis sajian Sendratari Grup Wisnumurti memiliki kekhasan pada garap iringan karawitannya, salah satu unsur garap yang mendominasi adalah variasi atau keragaman garap pada tembang. Bentuk dan pola garap tembang yang disajikan juga cukup bervariasi, pada setiap adegan menggunakan jenis tembang yang berbeda tergantung juga dengan suasana yang sedang terjadi pada cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan garap tembang dalam sajian pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti ?
2. Bagaimana penyajian dan fungsi tembang di dalam pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti ?

C. Tujuan dan Manfaat

Melalui penelitian ini terdapat tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan garap tembang dalam sajian pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyajian dan fungsi tembang dalam pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada seniman dan mahasiswa seni karawitan. Manfaat secara sempit dapat dijadikan sebagai referensi tentang ragam tembang pada iringan drama tari atau sendratari. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang iringan sendratari terkhusus pada tembangnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada serta batasan-batasan penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka perlu dilakukan untuk mencari landasan teori yang kuat dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa sumber tertulis yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian mengenai Sendratari Ramayana Prambanan.

Buku *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* karya Prof. Dr. R.M. Soedarsono (R.M. Soedarsono, 2002) pada bagian Sendratari Ramayana yang menjelaskan asal muasal cerita Ramayana masuk ke Indonesia. Terdapat cerita singkat Ramayana yang disajikan dalam pementasan Ramayana Ballet Prambanan yang diambil dari Epos Ramayana, dengan sumber cerita Langen Mandra Wanara. Buku tersebut dijadikan acuan penulis untuk mengetahui tentang sejarah dari Sendratari Ramayana Prambanan sendiri, dan juga sejarah singkat dari cerita Ramayana menurut sumber cerita Langen Mandra Wanara.

Buku *Sendratari Ramayana Prambanan: Seni dan Sejarahnya* karya Drs. Moehkardi (Moehkardi, 2011) yang diterbitkan pada Mei 2011 oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menjelaskan bagaimana cerita dan sejarah pada Sendratari Ramayana tersebut juga berisi tentang sejarah Candi Prambanan, Gedung Tri Murti bahkan menjelaskan sejarah Sendratari Ramayana Prambanan pada awal dipentaskan. Buku ini penulis jadikan acuan karena memberi pengetahuan bagi penulis mengenai sejarah Sendratari Ramayana, juga kesamaan objek yaitu tentang Sendratari Ramayana, namun dalam hal ini fokus pembahasan

yang menjadi interest adalah ragam tembang pada iringan salah satu grup yang tergabung pada Sendratari Ramayana Prambanan yaitu Grup Wisnumurti.

Buku *Tembang Karawitan* karya Dr. Sunyoto, S.Kar., M.Hum (Suyoto, 2019). Buku ini berisi tentang pengetahuan mengenai *gerong* dan *bawa* yang disertai dengan beberapa contoh. Penulis jadikan buku ini sebagai sumber karena telah memberi pengetahuan yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini. Sehingga dapat membantu penulis serta memberikan banyak wawasan tentang *gerong* dan *bawa*. Pada ada pembahasan penulis memerlukan buku ini untuk dijadikan sumber karena topik penulis yang berkaitan dengan tembang sehingga buku ini akan sangat membantu bagi penulis.

Buku *Seni Tembang Reroncen Wejangan Luhur dalam Budaya Jawa* karya Dr. Purwadi, M.Hum (Purwadi, 2006). Buku ini berisi tentang penjelasan singkat mengenai berbagai bentuk tembang juga disertai beberapa contoh kebanyakan adalah dari bentuk tembang macapat. Buku ini penulis jadikan sumber karena memberi pengetahuan yang berkaitan dengan topik pembahasan penulis. Sehingga dapat membantu penulis karena terdapat informasi yang bermanfaat bagi penulis. Pada pembahasan skripsi memerlukan beberapa informasi dari buku tersebut karena berkaitan dengan topik pembahasan skripsi.

Luvita Arsanti Kusuma Wardhani dalam skripsi berjudul *Karawitan Langendriya Lakon Damarwulan Winisuda Versi Yayasan Among Beksa* (Arsanti Luvita, 2019). Skripsi berjudul “Karawitan dalam Langendriya Lakon Damarwulan Winisuda versi Yayasan Siswa Among Beksa” membahas tentang bentuk, garap dan fungsi dramatik. Skripsi ini terdapat kesamaan objek yaitu tentang iringan pada

drama tari hanya saja yang berbeda ialah kesenian yang diambil. Pada tulisan ini membahas tentang iringan pada Langendriya sedangkan penulis memilih topik pembahasan tentang iringan pada sendratari.

Suraji dalam Tesis berjudul *Sindhengan Gaya Surakarta* (Suraji, 2005) membahas tentang musikal pada *garap* sinden gaya Surakarta. Tesis ini berisi mengenai pengertian yang berkaitan dengan unsur-unsur pada sindhenan yang disertai dengan notasinya sehingga tesis ini dapat membantu penulis. Tesis ini dijadikan sumber karena memberi pengetahuan dan informasi mengenai sindenan yang juga berkaitan dengan tembang sehingga dapat membantu penulis mengenai topik pembahasan pada skripsi ini.

Buku *Dibuang Sayang Lagu dan Cakepan gerong gending gending gaya Surakarta* karya R.L. Marttopangrawit (R.L. Martopangrawit, 1988). Buku ini berisi pengetahuan tentang sejarah lahirnya gerong serta pengertian mengenai gerong. Selain mengenai gerong, juga memberi pengetahuan mengenai sindhenan, pada buku ini juga disertai dengan notasi-notasi gerongan gending. Buku ini dijadikan sumber oleh penulis karena memberi pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi.

Buku *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan* karya Dr. Sumaryono, MA diterbitkan pada November 2014 oleh Cipta Media Bekerjasama dengan ISI Yogyakarta (Sumaryono, 2014) yang menjelaskan tentang tata hubungan antara karawitan dan tari, serta berisi penjelasan singkat mengenai gamelan, gending, dan juga menjelaskan tentang begitu berpengaruhnya hubungan karawitan dan tari. Dalam buku ini berisi bagaimana pentingnya keberadaan karawitan atau iringan

gamelan dalam sebuah drama tari, tidak hanya sebagai pelengkap dalam pertunjukan drama tari. Buku ini dapat membantu penulis untuk mengetahui bagaimana tata hubungan yang seharusnya diterapkan antara penari dan pengiring.

Manik Wardewo Ruswijoyo dalam skripsi berjudul *Iringan Langen Mandra Wanara di Sembungan, Bangunjiwa, Kasihan, Bantul: Kajian Struktur Penggarapan* (Ruswijoyo, 2005). Membahas tentang iringan pada Langen Mandra Wanara. Skripsi ini memiliki pembahasan yang sama dengan penulis hanya saja yang berbeda ialah kesenian yang diambil. Pada skripsi tersebut mengambil Langen Mandra Wanara sebagai kesenian yang dikaji sedangkan yang penulis ambil ialah sendratari, namun skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan.

Aji Santoso Nugroho dalam jurnal berjudul *Iringan Karawitan Pergelaran Wayang Golek Menak Yogyakarta Versi Ki Sukarno* (Nugroho, 2019). Dalam jurnal ini mengungkap struktur, bentuk, garap, dan fungsi karawitan dalam pertunjukan Wayang Golek Menak Yogyakarta versi Ki Sukarno. Jurnal ini dapat dijadikan sebagai referensi penulis untuk menyelesaikan laporan ini karena memiliki kesamaan yaitu membahas tentang iringan karawitan, namun yang berbeda pada objeknya.

Alliza Zaky Mubarak dalam skripsinya yang berjudul *Iringan Tari Beksan Wanara Pada Mataya Flashmob KHP Kridhomardowo Keraton Yogyakarta : Tinjauan Bentuk Dan Garap* (Zaky Mubarak, 2022). Penelitian membahas bentuk iringan tari Beksan Wanara dan hubungan iringan dengan gerak tari Beksan Wanara serta tata hubungan antara iringan dengan tari. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penulis karena memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang iringan

karawitan dalam tari, hanya saja yang membedakan ialah pada skripsi ini tentang iringan tari sedangkan yang penulis teliti ialah iringan sendratari.

Tika Sabtiningtyas Putri dalam skripsi yang berjudul *Karawitan Tari Bedhaya Kembang Mas Karya Trustho Dalam Ritual Adat Dhaup Ageng Di Pura Pakualaman: Kajian Proses Penciptaan Dan Struktur Penyajian* (Putri, 2022).

Pada skripsi ini menjelaskan bagaimana proses kreatif Trustho dalam menciptakan iringan tari serta mendeskripsikan bagaimana struktur penyajian dari Karawitan Tari Bedhaya Kembang Mas. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penulis karena memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang iringan karawitan dalam tari, namun memiliki objek yang berbeda.

Berdasarkan beberapa kajian sumber di atas, maka skripsi ini memiliki perbedaan objek pada permasalahan dari kajian sebelumnya. Selain itu ada beberapa tulisan yang berfungsi untuk referensi maupun acuan terhadap objek penelitian serta beberapa kajian juga memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini. Objek penelitian dalam skripsi ini ialah Ragam Tembang pada Iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

Iringan Karawitan merupakan salah satu unsur penting dalam pertunjukan Sendratari, karena terdapat tembang yang tersaji dari awal hingga akhir pertunjukan yang berfungsi sebagai narasi. Dalam pertunjukan tersebut, tembang digunakan dalam berbagai jejer atau adegan. Sajian yang digunakan dalam pertunjukan tersebut memiliki beragam jenis menurut fungsinya antara lain *lagon*, *bawa*, *gerong*, *sekar rambangan*, *sekar macapat*. Dominasi tembang dalam Sendratari tentu memiliki peran yang signifikan dalam membangun suasana, memperjelas alur cerita suatu pertunjukan. Hubungan antar unsur-unsur iringan dan sajian lakon Sendratari merupakan aspek yang menarik untuk dikaji terkait alur pertunjukan.

Menurut Trustho dalam bukunya yang berjudul *Kendangan Dalam Tradisi Tari Jawa* sebagai berikut:

Garap iringan tari adalah sebuah kerja pertunjukan musik (dalam hal ini karawitan) yang mengimplementasikan kaidah-kaidah dalam dunia karawitan, untuk membantu membentuk atmosfer dalam sebuah pertunjukan tari. Media yang digunakan dalam kerja ini (dalam tari tradisi Jawa) adalah gamelan, yang dalam pertunjukannya disebut karawitan. Peran karawitan memiliki arti yang sangat signifikan dalam pengungkapan gerak pada sebuah bentuk tari (Trustho, 2005).

Untuk menganalisis garap struktur penyajian pada iringan pertunjukan Ramayana Ballet sangat diperlukan garap iringan tari, tentu saja pada garap iringan tari juga akan berpengaruh pada garap tembang pada sajiannya. Tidak jauh berbeda dengan teori garap yang disampaikan oleh Rahayu Supanggah. Bahwa garap

iringan tari juga merupakan unsur garap yang sudah ada, seperti: materi garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap.

Konsep yang menjadi dasar untuk menjelaskan tentang fungsi vokal atau tembang dalam karawitan dan iringan tari merujuk pendapat Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan* sebagai berikut:

Pada dasarnya fungsi seni vokal di dalam gending karawitan adalah memperindah lagu *balungan* gending. Tetapi secara naratif, melalui syair-syairnya seni tembang memiliki tema-tema tertentu. Dalam hubungannya dengan tari, seni tembang difungsikan sebagai narasi penceritaan tentang isi cerita dan tema tariannya. Seni tembang ini menjadi penting artinya terutama untuk drama tari tanpa dialog atau sendratari (Sumaryono, 2014).

Menurut pernyataan di atas menjelaskan bahwa fungsi tembang tidak hanya sebagai pelengkap atau memperindah lagu tetapi dalam pertunjukan sendratari keberadaan tembang sangat dibutuhkan. Begitu juga fungsi karawitan dalam iringan tari berfungsi untuk keberhasilan penampilan tari dan menghasilkan suatu dinamika pertunjukan, terdapat unsur garap irama dan bentuk. Selain mengenai fungsi tembang juga menjelaskan mengenai ciptaan gending atau komposisi gending baik yang sudah ada atau garap baru. Mengacu pada gending atau tembang yang sudah ada jika dalam istilah musik disebut aransemen.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis dapat memecahkan permasalahan inti yaitu tentang peran tembang dalam iringan sendratari untuk membangun kesatuan lakon atau kesatuan pertunjukan sendratari

B. Metode Penelitian

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu dilakukan guna mencari jawaban tentang apa saja jenis tembang yang digunakan beserta bagaimana cara menempatkannya, serta bagaimana peran dan fungsi iringan karawitan didalam sajian pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini valid. Dalam melakukan pengumpulan data untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data valid yang berhubungan dengan data mengenai topik masalah baik bentuk, struktur dan garap iringan dalam Sendratari. Dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun. Metode ini membantu dalam mengumpulkan beberapa informasi lisan. Adapun narasumber yang dipilih didasarkan atas kemampuan, pengalaman, dan memiliki latar belakang di bidangnya. Berikut adalah data narasumber, sebagai berikut:

1. Trustho (K.M.T Radyobremoro), 66 tahun, sebagai narasumber utama yang bertempat tinggal di Prenggan RT. 06, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan seniman dan staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, serta abdi dalem Pura Pakualaman. Selain itu, K.M.T. Radyobremoro merupakan penggarap iringan Sendratari Ramayana pada Grup Wisnumurti. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan antara lain

mengenai sejarah Grup Wisnumurti, proses garap tembang, garap iringannya, fungsi iringan dalam Sendratari.

2. Iwan Iswanto, 28 tahun, bertempat tinggal di dusun Prenggan RT. 04, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Iwan Iswanto merupakan salah satu pengrawit dalam grup Wisnumurti. Data yang didapat adalah notasi iringan yang digunakan dalam sajian pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti.
3. Asteria Retno Swastiastuti, 43 tahun, bertempat tinggal di Panembahan PB 2 / 271 Yogyakarta. Beliau merupakan salah satu sinden yang tergabung dalam grup Wisnumurti. Penulis menggali data mengenai pengalaman menjadi sinden dalam grup tersebut serta penulis menggali informasi mengenai tembang yang disajikan dalam iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti.
4. Agustina Ratri Probosini, 60 tahun, bertempat di gedung Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Selain itu, merupakan staf pengajar di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Penulis menggali data mengenai lakon Ramayana, yang dalam penyajian Sendratari Prambanan menggunakan Kitab Ramayana sebagai acuan pertunjukan.
5. Anggoro Budiman, 33 tahun, bertempat tinggal di jl. Manyarsewu, Mantup, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggoro Budiman merupakan ketua kelompok dalam Grup Wisnumurti. Penulis menggali data mengenai lakon penyajian dalam pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti.

6. Jayeng Legowo, 58 tahun, bertempat tinggal di Tlogo Lor RT 21/RW 07, Tlog, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Jayeng Legowo merupakan salah satu staf pengelola TWC. Penulis menggali data mengenai sejarah Sendratari Ramayana Prambanan.
7. Sukardi, (K.M.T. Tandyadipuro) 74 tahun, bertempat di Akademi Komunitas Negeri Seni Dan Budaya Yogyakarta pada tanggal 30 April 2024. Sukardi merupakan salah satu staf pengajar di Akademi Komunitas Negeri Seni Dan Budaya Yogyakarta. Penulis menggali informasi mengenai pengertian berbagai tembang.

- b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahap pengumpulan data untuk memperoleh data tercetak yang akurat dan relevan berkaitan dengan Sendratari Ramayana Prambanan versi Grup Wisnumurti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data terlebih dahulu yang digunakan dalam Sendratari Ramayana Prambanan yaitu Serat Rama Yasadipura yang berisi naskah lakon Ramayana lengkap yang digunakan dalam pertunjukan sendratari. Serat Rama Yasadipura dijadikan acuan karena tidak hanya pada Grup Wisnumurti yang menggunakannya tetapi semua grup yang tergabung dalam Sendratari Ramayana Prambanan, karena pada sendratari ini kisah yang digunakan adalah kisah Ramayana. Peneliti juga menggunakan pustaka dari adaptasi lakon Ramayana dalam buku yang berjudul Kitab Ramayana Kisah Agung Sepanjang Masa diterjemahkan oleh Yudhi Murtanto dari Ramayana (Bharatiya Vidya Bhavan, 1971). Berisi terjemahan sejarah Ramayana yang bermula dari lahirnya Rama hingga Rama dan Sinta bersatu kembali, seperti yang

digunakan pada pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan, namun dalam buku tersebut lebih menceritakan keindahan Ayodya. Penulis juga menggunakan buku Sendratari Ramayana Prambanan sebagai penguat karena buku tersebut merupakan terbitan dari PT Taman Wisata Candi.

c. Diskografi

Diskografi dilaksanakan untuk mengetahui sajian Sendratari Ramayana Prambanan dengan media rekaman, video, dan media sosial. Tahap ini dilaksanakan dengan cara melihat, mendengar dan mencermati sajian Ramayana Ballet melalui rekaman-rekaman yang di unggah di *youtube*. Rekaman yang dipilih merupakan rekaman pertunjukan pada Sendratari Ramayana Prambanan untuk perbandingan. Melalui rekaman-rekaman tersebut kemudian dianalisis pada sajian iringan pada pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti dan ditranskrip dalam bentuk notasi tertulis.

Beberapa rekaman audio visual yang menjadi acuan penulis antara lain:

1. Unggahan Borobudur Park <https://www.youtube.com/live/rBusozRVRfY?si=MpxorQhON1tmrg>, yang dipublikasikan pada 5 September 2020. Dalam unggahan tersebut menampilkan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan dari salah satu grup yang tergabung dan pementasn berada di panggung terbuka Ramayana Prambanan. Pertunjukan tersebut juga menyajikan pertunjukan utuh Kisah Ramayana.
2. Unggahan Sanggar Puri Prambanan <https://youtu.be/KpYrmiiY5Z0?si=8l64alC4vrLKJ2vj>, yang dipublikasikan pada 26 Juli 2023. Dalam unggahan tersebut menampilkan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan dari

Sanggar Puri Prambanan yang berada di panggung terbuka Ramayana Prambanan. Pertunjukan ini menyajikan pertunjukan utuh Kisah Ramayana dengan versi garap grup tersebut.

3. Unggahan Jogja Archive https://youtu.be/McmW-fqa_E?si=S-CCqqBaftTUwSKp, yang diunggah pada 24 September 2020. Dalam unggahan tersebut menampilkan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan dari salah satu grup yang tergabung dan pementasan berada di panggung tertutup Ramayana Prambanan. Pertunjukan ini juga menggunakan Kisah Ramayana namun pada unggahan tersebut tidak menampilkan cerita dari awal atau telah mengalami pemangkasan pada rekaman.
4. Unggahan MAM EO <https://youtu.be/czxFzPck99g?si=g45T4qu6Qmefnv0>, yang dipublikasikan pada 4 Juli 2014. Pertunjukan ini merupakan Internasional Ramayana Festival yang menampilkan cerita Ramayana negara yang dimeriahkan oleh beberapa negara, dan kemudian penyajiannya disesuaikan dengan garap versi negara masing-masing. Pertunjukan tersebut diselenggarakan di panggung terbuka Ramayana Prambanan.
5. Unggahan Satumedia TV <https://www.youtube.com/live/tj4cjniw-syw?si=zAS02zluNYcHam9>, yang dipublikasikan pada 10 Agustus 2017. Dalam unggahan ini menampilkan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan versi Grup Wisnumurti yang berada di panggung terbuka Ramayana Prambanan. Pertunjukan tersebut menampilkan cerita utuh Ramayana, dalam unggahan ini menampilkan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan versi Grup Wisnumurti pada bagian pertama.

6. Unggahan Satumedia TV <https://www.youtube.com/live/vtiXhfxQmRw?si=KPxgCe4slgESjWnv>, yang dipublikasikan pada 10 Agustus 2017. Unggahan ini merupakan kelanjutan dari rekaman audio visual dari Satumedia TV yang sebelumnya. Pertunjukan Sendratari pada bagian ini menampilkan kisah Rama yang mencoba mencari keberadaan Sinta hingga Rama dan Sinta dipersatukan kembali.

Dalam unggahan video pada *channel youtube* yang disebutkan diatas, bahwa video yang ditampilkan garap versi grup masing-masing. Namun terdapat dokumentasi penuh pada unggahan *youtube* Satumedia TV yang menjadi acuan penulis karena memiliki kesamaan grup yang diteliti. Penulis menggunakan beberapa video tersebut sebagai acuan untuk menyelesaikan analisis garap tembang pada iringan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti.

d. Dokumentasi

Proses pendokumentasian merupakan hal yang penting dilakukan, karena hasil yang didapatkan digunakan sebagai bukti penelitian. Selain itu, hasil dokumentasi juga membantu penulis untuk mengingat kembali proses wawancara, hal penting yang didapat dari narasumber sebagai bahan analisis. Pendokumentasian dilaksanakan dengan merekam wawancara dengan narasumber baik dari segi audio, video maupun foto. Selain itu, proses pendokumentasian juga dilakukan dengan mengambil gambar, video maupun audio pada proses penelitian pertunjukan berlangsung dengan menggunakan *handphone*.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap penguraian hasil observasi, hasil studi pustaka, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang telah didapat, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan, kemudian dituangkan pada bab per bab. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan pokok masalah penelitian untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data, seperti bentuk, struktur dan garap iringan karawitan dan tembang dalam pertunjukan Sendratari.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, karena data informasi dan materi yang didapat dalam penelitian berasal dari proses pengamatan, pendengaran, wawancara, dan pencatatan hal yang berkaitan dengan permasalahan. Pada tahap ini penulis akan menganalisis struktur lakon pada pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti, lalu dilanjutkan dengan menganalisis iringan pada pertunjukan tersebut, dan yang terakhir atau yang paling utama ialah mengenai bentuk tembang dan ragam tembang pada iringan pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan Grup Wisnumurti. Kemudian dikelompokkan dan dipilah kembali untuk memperoleh data yang benar-benar diperlukan.